DAMPAK PENURUNAN HARGA KELAPA SAWIT TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI DESA TITIAN RESAK KECAMATAN SEBERIDA KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Oleh;
SUWAJI¹⁾ HERMANTO²⁾

¹⁾Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indragiri (STIE-I) Rengat
Email: suwaji@stieindragiri.ac.id

²⁾Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indragiri (STIE-I) Rengat
Email: hermanto@stieindragiri.ac.id

Abstract

This research is in the village of Titian Resak, Seberida, Indragiri Hulu, Riau Province. The purpose of this study was to determine the effect of Palm Oil Prices on the Community Welfare of Titian Resak village. This research used primary and secondary data. To describe or see an overview of the object of research using descriptive statistical analysis. To analyzed the price of palm oil this research used information on prices of Fresh Fruit Bunches (FFB) that are generally applicable in Riau Province from May 2018 to May 2019 (15 months) then the price of FFB for 15 months is seen as a trend of growth. The level of welfare of farmers is measured based on the results of questionnaires using indicators; family income, access to health facilities and the importance of education. To find out the relationship and the effect of independent variables (prices) on the dependent variable (Welfare), Hypothesis was tested using statistical analysis with IBM SPSS Version 21.0 program tools. The results of the analysis of the price of oil palm FFB showed a trend that tends to decline, and until May 2019 it has not shown a significant increase towards normal prices. The results of the analysis of the level of well-being for the sample of member farmer households based on 3 (three) welfare indicators, from all the questions showed the total calculation value equal to 15.93, from the results obtained an average of 3.98, indicating that farm households Palm Oil in the Titian Resak village belongs to the category of prosperity. The results of the statistical analysis show that the correlation coefficient (R) is 0.400, this shows there is a relationship between the independent variable (price) on the dependent variable (welfare), while the Regression Coefficient shows $Y = 7.105 + 0.295X$, it means that there is a positive influence between Coconut Prices Palm to Farmers' Welfare, the higher the price of FFB, the better prosperity of farmers and vice versa, from this result it can be concluded that the decline in the price of palm oil has a negative impact (lowering the level of welfare) for farmers in Titian Resak village.

Keywords: Palm Oil Prices, Welfare

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Harga Kelapa Sawit terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Titian Resak. Data yang penulis gunakan adalah data primer dan sekunder. Untuk mendeskripsikan atau melihat gambaran terhadap obyek penelitian menggunakan Analisis statistik deskriptif. Analisis harga kelapa sawit dilakukan dengan menggunakan informasi harga Tandan Buah Segar (TBS) yang berlaku secara umum di Provinsi Riau dari bulan Mei 2018 sampai dengan bulan Mei 2019 (15 bulan) kemudian harga TBS selama 15 bulan tersebut dilihat tren dari pertumbuhannya. Tingkat kesejahteraan petani di ukur dengan berdasarkan hasil kuisioner yang menggunakan indikator; pendapatan keluarga, akses terhadap fasilitas kesehatan dan pentingnya pendidikan. Untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel bebas (harga) terhadap variabel terikat (Kesejahteraan) dilakukan pengujian Hipotesis dengan menggunakan analisis statistik dengan alat bantu progam IBM SPSS Versi 21.0. Hasil analisis terhadap harga TBS kelapa sawit menunjukkan tren yang cenderung menurun, dan sampai bulan

Mei 2019 belum menunjukkan kenaikan yang signifikan menuju kearah harga normal. Hasil analisis tingkat kesejahteraan terhadap sampel rumah tangga petani anggota berdasarkan 3 (tiga) indikator kesejahteraan, dari semua butir pertanyaan menunjukkan nilai perhitungan total sama dengan 15,93, dari hasil tersebut itu diperoleh rata-rata 3,98, memberikan indikasi bahwa rumah tangga petani Kelapa Sawit di Desa Titian Resak termasuk kedalam kategori sejahtera. Hasil Analisis statistik menunjukkan koefisien korelasi (R) yaitu 0,400, hal ini menunjukkan ada hubungan antara variabel independent (harga) terhadap variabel dependent (kesejahteraan), sedangkan untuk Koefisien Regresi menunjukkan $Y = 7,105 + 0,295X$, artinya ada pengaruh yang positif antara Harga Kelapa Sawit terhadap Kesejahteraan Petani, semakin tinggi harga TBS semakin sejahtera petani dan sebaliknya, maka dari hasil ini bisa disimpulkan bahwa penurunan harga kelapa sawit memberikan dampak yang negatif (menurunkan tingkat kesejahteraan) bagi petani di Desa Titian Resak.

Keywords: *Harga Kelapa Sawit, Kesejahteraan*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Sektor pertanian, khususnya pertanian perkebunan memiliki peran yang signifikan dalam memberikan sumbangan devisa bagi negara Indonesia, Saat ini pertanian perkebunan di Indonesia di dominasi oleh perkebunan kelapa sawit, produk unggulan dari komoditas kelapa sawit saat ini masih terbatas pada industri hulu yaitu minyak *Crude Palm Oil* (CPO), sedangkan hilirisasi dari produk kelapa sawit hingga saat ini belum diupayakan secara maksimal, walaupun ada persentasenya masih relatif kecil bila dibandingkan dengan produksi CPO secara keseluruhan.

Harga komoditas kelapa sawit bergantung pada kondisi permintaan konsumen, Akhir-akhir harga *Crude Palm Oil* (CPO) terjadi penurunan yaitu dari kisaran harga mencapai Rp.1743,10/kg pada Mei 2019 hingga menyentuh harga terendah Rp.1.122,15/kg pada November 2018 dan hingga pada Mei 2019 sedikit mengalami kenaikan menjadi Rp. 1.256, 26/kg. Penurunan harga CPO yang terjadi menjadi permasalahan dan beban bagi pengusaha kelapa sawit dan yang paling merasakan dampaknya adalah di level petani kelapa sawit. Harga kelapa sawit yang cenderung menurun akhir-akhir ini sangat berpengaruh pada daya beli yang selanjutnya bisa jadi akan berimbas pada penurunan tingkat kesejahteraan petani, seperti halnya petani yang berada di Desa Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau yang 80% sumber utama pendapatannya masyarakatnya dari sektor perkebunan kelapa sawit.

Penelitian Akpalu, W. Et all (2018), menjelaskan bahwa fungsi Kesejahteraan atau kepuasan secara subyektif dibentuk oleh kualifikasi individu atas pendapatan. Kesejahteraan merupakan penilaian yang diberikan seseorang terhadap pendapatan atau barang dan jasa yang dapat dibeli dengan uang yang dihasilkan, yang berkontribusi langsung terhadap kepuasan hidup atau kesejahteraan individu. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti merasa perlu untuk melakukan kajian yang menitikberatkan pada dampak penurunan harga kelapa sawit terhadap tingkat kesejahteraan petani.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan berfokus menganalisis permasalahan: Bagaimana dampak penurunan harga kelapa sawit terhadap kesejahteraan petani di Desa Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu?

3. Batasan Masalah Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan pada lingkup:

1. Harga Kelapa Sawit dalam perspektif petani
2. Kesejahteraan Rumah Tangga petani sawit dari perspektif petani sawit
3. Dampak Penurunan Harga Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani

B. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

1. Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang meliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat. (Sunarti, 2011).

Kesejahteraan pada intinya mencakup tiga konsepsi, yaitu: (Widyastuti 2012)

1. Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial.
2. Institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial.
3. Aktivitas, yakni suatu kegiatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai sejahtera.

2. Harga Jual

Harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan. (Hansen & Mowen, 2001)

Indikator penetapan harga kelapa sawit dari penelitian yang dilakukan oleh Erfendi (2012:66) adalah sebagai berikut :

1. Harga Pasar.
2. Kualitas.
3. Kepuasan konsumen.
4. Bersaing dengan perusahaan lain.

3. Kerangka Pemikiran

Gambar 1 : Kerangka Pemikiran

Sumber : Dikembangkan Peneliti dalam Penelitian ini

4. Hipotesis

Diduga penurunan harga kelapa sawit berdampak terhadap penurunan tingkat kesejahteraan petani.

C. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu yang dilaksanakan selama 6 (enam) bulan terhitung dari bulan Januari 2019 sampai dengan Juni 2019.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer dan data Sekunder yang dikumpulkan peneliti selama rentang waktu penelitian 6 bulan.

3. Metode Pengumpulan Data

Data harga Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit di diperoleh dan dikumpulkan dari daftar harga TBS di provinsi Riau dari bulan Mei 2018 sampai Bulan Mei 2019(<https://www.infosawit.com/news>). Data mengenai kesejahteraan petani dikumpulkan melalui kuisioner berupa daftar pertanyaan yang terstruktur yang dibagikan kepada responden penelitian (sampel rumah tangga petani). Sampel penelitian ini sebanyak 84 orang. Metode pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* yaitu mengambil sampel berdasarkan yang peneliti jumpai dengan kriteria yang sudah ditentukan peneliti. Kuisioner disebar dimana hasilnya di beri penyekoran berdasarkan kriteria/kategori sebagai berikut : Untuk mengkategorikan jawaban responden maka digunakan pengukuran skala interval berdasarkan skoring dari masing-masing kategori dimana skornya dimulai dari 1 sampai 5. Untuk memperoleh nilai interval digunakan penghitungan: Skor untuk kategori tertinggi (5) dikurangi skor kategori terendah (1) kemudian dibagi 5 (kategori), selanjutnya akan diperoleh interval skor sebesar 0,80. Berdasarkan jawaban responden dengan menggunakan interval skor maka bisa ditentukan kategori/klasifikasi harga sawit menurut petani (X) dan tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit (Y)

Tabel 1: Penentuan Kategori Skor Jawaban Responden

No	Skala Kategori Jawaban	Kategori Jawaban Responden	Kategori Harga (X) dan Kesejahteraan (Y)
1.	1,00 – 1,79	Sangat Tidak Setuju	Harga/kesejahteraan Sangat Rendah
2.	1,80 - 2,56	Tidak Setuju	Harga/kesejahteraan Rendah
3.	2,60 – 3,39	Cukup Setuju	Harga/kesejahteraan Cukup/sedang
4.	3,40 – 4,19	Setuju	Harga/kesejahteraan Tinggi
5.	4,20 – 5,00	Sangat Setuju	Harga/kesejahteraan Sangat Tinggi

4. Analisis Data

a. Analisis Harga Kelapa Sawit

Persepsi responden mengenai harga Harga Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit menggunakan indikator; harga sesuai Harga Pasar, harga sesuai dengan kualitas, harga sesuai dengan keinginan konsumen, dan harga yang bersaing, selanjutnya dari kuisioner disebar dimana hasil rekapitulasi di peroleh skor yang menunjukkan berdasarkan kriteria/kategori harga yang diterima petani.

b) Analisis Tingkat Kesejahteraan

Persepsi responden mengenai tingkat kesejahteraan menggunakan indikator pendapatan keluarga, fasilitas kesehatan yang lebih baik, dan akses pendidikan. selanjutnya dari kuisioner yang disebar, setelah direkapitulasi akan memberikan skor yang menunjukkan kriteria/kategori tingkat kesejahteraan petani.

5. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan akurasi dari instrumen penelitian yang digunakan. Nilai dari uji validitas ditentukan berdasarkan nilai korelasi Spearman Rank. Sebuah item dikatakan valid bila r hitung $>$ r tabel (Sugiyono, 2010). Rumus koefisien korelasi Spearman Rank adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

N = banyaknya sampel (responden)

X = skor total item X

Y = skor total item Y

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur/mengetahui tingkat konsistensi hasil pengukuran instrumen penelitian, suatu instrumen penelitian disebut reliabel jika perbandingan r hitung dengan r tabel menunjukkan;

- Jika hasil r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ r tabel) maka bisa disimpulkan bahwa butir-butir instrumen yang digunakan reliabel,
- Jika hasil perhitungan menunjukkan r hitung lebih kecil r tabel (r hitung $<$ r tabel) maka bisa disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan tidak reliabel. (Sandjojo, 2011:152).

Untuk mencari nilai reliabilitas instrumen bisa digunakan rumus *Cronbach's alpha* adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan

σb^2 = Jumlah varians butir

σ^2 = Varians total

6. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengukur apakah dalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual, model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal (Ghozali, 2009:110). Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dalam penelitian ini dengan menggunakan P-P Plots dan histogram.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2009:115), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Heteroskedastisitas akan terjadi apabila *variance* ε (gangguan/*disturbance*) tidak mempunyai penyebaran yang sama sehingga model yang sudah dibuat menjadi kurang efisien. Uji ini menggunakan koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara *absolute* residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,1 (10%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas. Model regresi yang baik diharapkan tidak mengandung heteroskedastisitas.

7. Regresi Linear Sederhana

Untuk menjelaskan dampak penurunan harga kelapa sawit terhadap tingkat kesejahteraan petani menggunakan acuan berdasarkan hasil analisis regresi sederhana.

Persamaan Regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y = Kesejahteraan

X = Harga Kelapa Sawit

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

Nilai koefisien regresi a dan b bisa dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$a = \bar{Y} - b \bar{X}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X \times \sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

8. Analisis Koefisien Korelasi

Tujuan uji ini adalah untuk membahas kuatnya hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, koefisien korelasi dicari dengan rumus:

$$r = \frac{\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n}}{\sqrt{\left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n} \right) \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right)}}$$

9. Uji Statistik (t-test)

Uji t-test merupakan untuk melihat tingkat signifikansi variabel bebas secara parsial, dalam penelitian ini dengan melihat uji statistik : Los (α) (*level of significance*) / batas Toleransi antara 5% s/d 10%.

Rumus t Tabel = $\alpha / 2$; n-2

Rumus t hitung = $\frac{b}{sb}$

t : t hitung

b : Koefisien regresi

sb : Standar error

Artinya :

1. Apabila t hitung > t tabel artinya H_a diterima dan H_o ditolak, maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Variabel Y
2. Apabila t hitung < t tabel artinya H_a ditolak dan H_o diterima, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Variabel Y

10. Koefisien Determinasi (R^2)

R Square (R^2) atau Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi. R Square (R) atau Koefisien Determinasi (KD) = $(r)^2 \times 100\%$

D. HASIL PENELITIAN

1. Analisis Harga Kelapa Sawit

Tinggi atau rendahnya harga kelapa sawit yang dijual oleh petani akan berimbas pada kesejahteraan petani tersebut. Penelitian melibatkan responden sebanyak 84 petani. Pernyataan yang berkaitan dengan harga kelapa sawit terdapat empat yaitu; 1) koperasi menetapkan harga berdasarkan harga pasar; 2) koperasi menetapkan harga jual sesuai dengan kualitasnya 3) koperasi menetapkan harga jual sesuai dengan kepuasan konsumen dan; 4) koperasi menetapkan harga bersaing dengan

perusahaan lain. Hasil dari 4 butir pertanyaan yang di jawab oleh responden, nilai perhitungan skornya sama dengan 15,93 dan diperoleh skor rata-rata sebesar 3,98, nilai ini masuk kategori baik. Jadi harga kelapa sawit Desa Titian Resak masuk dalam kategory baik yang berarti masalah dinamika harga sawit ditingkat petani sudah mampu di pahami dengan baik oleh petani, hal ini bisa terjadi karena mayoritas petani sawit di Desa Titian Resak masuk dalam keanggotaan koperasi.

2. Analisis Kesejahteraan Petani

Dimensi kesejahteraan sangat luas dan kompleks, sehingga suatu taraf kesejahteraan hanya dapat terlihat melalui suatu aspek tertentu. Pada penelitian ini kesejahteraan diamati berdasarkan pernyataan ; 1) pendapatan keluarga; 2) akses terhadap fasilitas kesehatan dan 3) akses terhadap pendidikan. Adapun rekapitulasi tanggapan pernyataan indikator kesejahteraan dari 3 butir pertanyaan, nilai skornya sama dengan 11,67 dari semua pernyataan tersebut diperoleh rata-rata skor 3,89, nilai ini masuk kategori cukup, yang berarti juga petani Kelapa Sawit di Desa Titian Resak masih termasuk kategori cukup sejahtera.

3. Uji Instrument

a. Uji Validitas

Hasil pengujian validitas variabel Harga Kelapa Sawit (X) secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Uji Validitas Variabel Harga Kelapa Sawit (X)

Pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Harga Kelapa Sawit 1	0,601	0,2146	Valid
Harga Kelapa Sawit 2	0,741	0,2146	Valid
Harga Kelapa Sawit 3	0,712	0,2146	Valid
Harga Kelapa Sawit4	0,816	0,2146	Valid

Sumber : Olahan Data SPSS

Dari tabel di atas, uji validitas terhadap item pernyataan variabel Harga Kelapa Sawit yang digunakan dalam penelitian ini terbukti bahwa 4 item pernyataan yang digunakan adalah valid. Seluruh nilai *Corelation Item* (r_{hitung}) untuk seluruh pertanyaan lebih besar dari nilai *Corelation tabel* (r_{tabel}) pada $n= 84$, $\alpha=0,05$ yaitu 0,2146, sehingga dapat dilanjutkan dalam penelitian.

Untuk pengujian validitas variabel Kesejahteraan (Y) secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Uji Validitas Variabel Kesejahteraan (Y)

Pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Kesejahteraan 1	0,555	0,2146	Valid
Kesejahteraan2	0,618	0,2146	Valid
Kesejahteraan3	0,484	0,2146	Valid

Sumber : Olahan DataSPSS

Dari tabel di atas bisa di simpulkan bahwa tingkat itevaliditas pernyataan tentang kesejahteraan petani dalam penelitian ini adalah valid. Seluruh nilai *Corelation Item* (r_{hitung}) untuk seluruh pertanyaan lebih besar dari nilai *Corelation tabel* (r_{tabel}) pada $n= 84$, $\alpha=0,05$ yaitu 0,2146, sehingga dapat dilanjutkan dalam penelitian.

b. Uji Realiabilitas

Suatu instrument dikatakan reliabel jika hasil penghitungan menunjukkan nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,60 (cronbach's alpha > 0,60). Dari pengujian realiabilitas pada penelitian seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Hasil Uji Realiabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kesejahteraan (Y)	0,876	Reliabel
Harga Kelapa Sawit (X)	0,741	Reliabel

Sumber : Data Olahan SPSS

Dari tabel diatas, terlihat hasil pengujian reliabilitas data untuk semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dimana semua variabel memiliki nilai cronbach's Alpha di atas 0,60. Variabel Kesejahteraan (Y) memiliki Cronbach's Alpha sebesar 0,876, variabel Harga Kelapa Sawit (X) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,741. Ini menunjukkan bahwa instrument yang digunakan untuk semua variabel tersebut adalah handal dan reliabel.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil Uji normalita diperlukan untuk melihat ada tidaknya pengganggu didalam model yang digunakan. Indikasi normal atau tidaknya distribusi berpedoman pada uji Kolmogorov- Smirnov dengan ketentuan :

- Jika hasil uji menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ (taraf kepercayaan 95 %) distribusi adalah tidak normal.
- Jika hasil uji menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ (taraf kepercayaan 95 %) distribusi adalah normal.

Tabel 7. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,29712333
	Absolute	,113
Most Extreme Differences	Positive	,089
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		1,036
Asymp. Sig. (2-tailed)		,234

Sumber : olahan data IBM SPSS Versi 21.00

Pada tabel bisa dilihat hasil pengujian dengan tingkat signifikansi (sig) sebesar 0,234, nilai sig 0,234 lebih besar dari tingkat signifikan yang di tentukan pada penelitian ini dimana $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian normalitas menunjukkan distribusi yang normal yang berarti syarat analisis regresi bisa terpenuhi.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya heterokedastisitas. Ketentuan untuk menilai dalam Uji heterokedastisitas adalah :

- Jika hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05, bisa disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.
- Jika hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terjadi heterokedastisitas.

Hasil perhitungan uji heterokedastisitas dapat di lihat pada tabel 8 di bawah ini :

Tabel 8. Coefficients^a (Uji Heterokedastisitas)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.176	.800		1.469	.146
	Harga Kelapa Sawit	-.013	.049	-.029	-.263	.793

Sumber : IBM SPSS Versi 21.00

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat sig dari Harga Kelapa Sawit lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi Heterokedastisitas.

5. Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh variabel harga kelapa sawit bebas terhadap variabel Kesejahteraan petani di Desa Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu dilakukan pengujian Hipotesis dengan menggunakan analisis regresi Dari pengolahan data yang sudah dilakukan, maka hasilnya menunjukkan nilai koefisien regresi seperti pada tabel berikut:

Tabel 9 : Koefisien Regresi

Variabel	Undstandardized. Coefficients		standardized coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,105	1,210		5,872	,000
Harga Kelapa Sawit	,295	,075	,400	3,955	,000

Sumber : Data Olahan IBM SPSS Versi 21.0

Dari data tersebut, maka diperoleh rumus dari persamaan regrasi liniernya yaitu:

$$Y = 7,105 + 0,295X$$

Keterangan :

Y = Kesejahteraan

a = Konstanta

X = Harga Kelapa Sawit

Penjelasan dari rumus regresi linier di atas adalah:

- Nilai konstanta sebesar 7,105, artinya rumus tersebut menjelaskan jika nilai variabel bebas (X= Harga Kelapa Sawit) sebesar 0, maka besarnya nilai variabel terikat (Y= Kesejahteraan) sebesar 7,105.
- Nilai koefisien Harga Kelapa Sawit (X = 0,295). Artinya jika Harga Kelapa Sawit (X) mengalami/peningkatan 1 satuan, maka nilai Kesejahteraan petani akan terjadi peningkatan sebesar 0,295. Nilai koefisien regresi bermuatan positif artinya ada hubungan yang positif antara Harga Kelapa Sawit dengan Kesejahteraan, dimana semakin bagus Harga Kelapa Sawit maka akan meningkatkan Kesejahteraan, hal ini juga berarti bahwa naik atau turunnya harga kelapa sawit bisa berdampak terhadap kesejahteraan petani.

4. Analisis Koefisien Korelasi (R)

Dengan menggunakan bantuan program statistik IBM SPSS versi 21.0 maka diperoleh nilai koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 10 : Model Summary Perhitungan Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of the Estimate
1	,400 ^a	,160	,150	1,30501

Sumber : Data Olahan IBM SPSS Versi 21.0

Tabel diatas memberikan informasi bahwa hasil koefisien korelasi (r) sebesar 0,400. Nilai 0,400 memberikan petunjuk mengenai tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas (X = Harga Kelapa Sawit) dengan variabel terikat (Y = Kesejahteraan Petani). termasuk keeratan hubungan yang sedang

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Dengan menggunakan alat bantu program statistik IBM SPSS versi 21 diperoleh persamaan regresi, kemudian dari persamaan tersebut diperoleh tabel model Summary Perhitungan Regresi yang menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2):

Tabel 12 :Model Summary Perhitungan Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,400 ^a	,160	,150	1,30501

Sumber : Data Olahan IBM SPSS Versi 21.0

Nilai koefisien determinasi/ R Square sebesar 0,160. Nilai R Square sebesar 0,160 jika diterjemahkan berarti bahwa sumbangan/pengaruh dari variabel bebas (X = Harga Kelapa Sawit) terhadap variabel terikat (Y = Kesejahteraan) sebesar 16,0%, sisanya sebesar 84,0% kesejahteraan petani dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini..

6. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Untuk Uji secara parsial dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%. Dengan alat bantu program IBM SPSS Versi 21.0 diperoleh hasil penghitungan sebagai berikut:

Tabel 13 : Uji Hipotesis Secara Parsial

Variabel	Undstandardized Coefficients		Standardized coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,105	1,210		5,872	,000
Harga Kelapa Sawit	,295	,075	,400	3,955	,000

Sumber : Data Olahan IBM SPSS Versi 21.0

Hasil pengujian diatas memberikan hasil nilai t hitung pada variabel X (Harga Kelapa Sawit) dengan sebesar 3,955, sedangkan jika melihat nilai t tabel pada kriteria yang sama diperoleh nilai t tabel sebesar 1,98932. Dengan hasil t hitung 3,955 > dari t tabel 1,98932 (H_0 diterima, H_0 ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Harga Kelapa Sawit secara parsial signifikan terhadap kesejahteraan petani pada Desa Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.

Penggambaran pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah sebagai berikut:

Gambar 2 : Kurva Uji parsial variabel Harga Kelapa Sawit

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak penurunan harga kelapa sawit terhadap kesejahteraan petani pada Desa Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu, maka dapat disimpulkan :

1. Dari hasil olah data kuisioner, kondisi Petani kelapa sawit Desa Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu termasuk kedalam kategori cukup sejahtera dan Tingkat harga sawit di petani termasuk kategori cukup baik, hal ini bisa terjadi karena mayoritas petani sawit di Desa Titian Resak bergabung dengan Koperasi dimana hal tersebut memang mampu melindungi petani.
2. Hasil Pengujian Regresi diperoleh Hubungan yang positif antara harga kelapa sawit dengan kesejahteraan petani pada Desa Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Dari hasil pengujian Uji t, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga harga kelapa sawit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kesejahteraan petani pada Desa Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.
3. Berdasarkan hasil analisis regresi yang sudah dijelaskan diatas, maka terlihat bahwa harga tandan buah segar (TBS) kelapa sawit memberikan pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani Desa Titian Resak, semakin baik harga TBS akan berdampak pada naiknya tingkat kesejahteraan petani dan sebaliknya semakin rendah harga TBS (turun) akan berdampak pada menurunnya tingkat kesejahteraan petani. Jika kita hubungkan dengan hasil analisa data penurunan harga TBS Kelapa Sawit dari bulan Mei 2018 sampai dengan bulan Mei 2019. meskipun hasilnya menunjukkan petani kelapa sawit di Desa Titian Resak masih termasuk kategori sejahtera, namun dapat di tarik suatu kesimpulan yang meyakinkan bahwa penurunan harga TBS tersebut telah berdampak pada penurunan tingkat kesejahteraan petani (menurunkan pendapatan, akses ke pendidikan dan akses ke kesehatan).

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan di atas, penulis merumuskan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Pemerintah dapat memberikan penawaran dan menggalakkan kepada perusahaan untuk pengembangan produk-produk turunan dari kelapa sawit (hilirisasi produksi), sehingga dalam jangka panjang harga kelapa sawit dipetani menjadi lebih terjaga.
2. Untuk mengurangi dampak penurunan pendapatan akibat turunnya harga TBS Kelapa Sawit, petani bisa melakukan hal-hal produktif, diantaranya:
 - a. Agar biaya operasional kebun menjadi lebih ringan (kecil), unsur yang paling dominan dari biaya kebun adalah pupuk, salah satu cara agar biaya pupuk lebih bisa ditekan adalah mampu mengolah pupuk sendiri, oleh karena itu lebih baik jika petani kebun juga memelihara ternak untuk keperluan bahan pupuk melalui tindakan-tindakan pengolahan.
 - b. Petani sebaiknya melakukan kontrol dengan benar ketika harus mengambil kredit di Bank, beban dan risikonya harus di perhitungkan secara matang sehingga tidak terlalu membebani terutama pada saat terjadi penurunan harga komoditas.
3. Untuk peneliti yang akan datang hendaknya peneliti bisa menggunakan pendekatan lain atau variabel-variabel lainnya yang mempengaruhi Kesejahteraan Petani.

F. REFERENCE

- Akpalu, W., Christian, A. K., & Codjoe, S. N. A. (2018). Food access and subjective welfare in a developing country. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 73, 34–39. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2018.01.002>.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. UNDIP. Semarang.
- Hansen dan Mowen. 2001. *Akuntansi Manajemen Biaya Jilid 2*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sandjojo. 2011. *Aplikasi SPSS Untuk Smart Riset*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sunarti, Euis. 2011. *Kependudukan dan Kesejahteraan Keluarga : Isu Strategis dalam analisis dampak kependudukan terhadap spek social ekonomi*. Fakultas Ekologi Manusia IPB. Bogor.
- Widyastuti, Astriana. 2012. *Analisis hubungan antara produktivitas pekerja dan tingkat pendidikan pekerja terhadap kesejahteraan keluarga di jawa tengah tahun 2009*.